

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pendidikan karakter terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo tahun ajaran 2024-2025, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo Tahun Ajaran 2024-2025 berada pada kategori tinggi sebesar 85%, yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter di pondok pesantren telah berjalan dengan baik dalam membentuk akhlak, kedisiplinan dan kebiasaan positif santri.
2. Tingkat kedisiplinan santri berada pada kategori tinggi sebesar 75%, yang berarti sebagian besar santri telah menunjukkan kepatuhan terhadap aturan pondok dan menunjukkan sikap tertib dalam lingkungan pondok pesantren. Meski demikian, masih terdapat sebagian santri yang memerlukan bimbingan lebih lanjut.
3. Hubungan pendidikan karakter dengan kedisiplinan santri bersifat positif dan signifikan, dengan nilai korelasi 0,673 dan kontribusi sebesar 45,3%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan karakter yang diterapkan, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan santri.

Sebaliknya, apabila pendidikan karakter yang diterapkan rendah, maka rendah pula tingkat kedisiplinan santri.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pendidikan karakter terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo bahwa pendidikan karakter sangat berperan dalam membentuk kedisiplinan santri. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan kajian tentang hubungan nilai-nilai karakter dengan pembentukan perilaku disiplin di lingkungan pendidikan, khususnya pesantren.

C. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren

Pendidikan karakter yang sudah berjalan baik perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan dengan metode pembinaan yang lebih variatif, seperti program mentoring, pembiasaan mandiri dan pemberian reward bagi santri yang berprestasi dalam kedisiplinan.

2. Bagi Pengasuh/Ustadz

Perlu adanya pengawasan yang lebih intensif terhadap santri yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah, serta memberikan bimbingan khusus agar mereka dapat termotivasi untuk lebih patuh terhadap aturan pondok.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas jumlah responden dan lokasi penelitian agar hasilnya lebih representatif, serta mengkaji faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan, seperti peran lingkungan keluarga dan motivasi belajar.